

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dengan pengembangan model pembelajaran INOLYN berbasis blended learning pada mata pelajaran dasar-dasar kecantikan dan SPA di SMK Negeri 10 Medan, dapat diberikan beberapa kesimpulan yakni:

1. Model pembelajaran INOLYN berbasis blended learning pada mata pelajaran dasar-dasar kecantikan dan SPA telah terbukti secara produk layak untuk dipakai oleh setiap siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan. Penilaian ahli materi, ahli media, dan ahli desain instruksional menunjukkan skor yang cukup tinggi dan tergolong pada kriteria "sangat baik". Uji coba lapangan awal, uji coba lapangan utama, dan uji coba lapangan operasional juga menghasilkan skor kriteria "baik" hingga "sangat baik".
2. Model pembelajaran INOLYN berbasis blended learning pada mata pelajaran dasar-dasar kecantikan dan SPA juga praktis digunakan dalam proses pembelajaran. Uji kepraktisan pada lapangan awal, lapangan utama, dan lapangan operasional menunjukkan kategori "praktis" hingga "sangat praktis".
3. Penggunaan model pembelajaran INOLYN berbasis blended learning secara efektif mampu memberikan keefetivan hasil belajar siswa pada khususnya dalam mata pelajaran dasar-dasar kecantikan dan SPA

dibandingkan dengan model pembelajaran discovery learning. Analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, di mana hasil belajar siswa dengan memakai model pembelajaran INOLYN berbasis blended learning lebih besar daripada memakai model pembelajaran discovery learning. Model pembelajaran INOLYN berbasis blended learning mencapai 72,60% peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran discovery learning yang mencapai 65,33%.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan serta temuan dalam penelitian pengembangan model pembelajaran INOLYN layak dan praktis digunakan dalam proses pembelajaran. Bahkan temuan ini menyatakan bahwa model pembelajaran INOLYN memiliki implikasi yang lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran INOLYN efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mengoptimalkan peran siswa menjadi aktif, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Maka temuan penelitian guna mengembangkan model pembelajaran INOLYN berbasis *blended learning* ini dapat diimplikasikan pada:

1. Implikasi Model Pembelajaran INOLYN untuk Guru

Kegiatan proses belajar abad ke 21 saat ini dilakukan dengan cara mengintegrasikan teknologi didalamnya, baik penyampaian pembelajaran secara materi maupun praktik. Sehingga guru akan menyusun sebuah

model, metode dan strategi/pendekatan yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar dengan menggunakan teknologi saat ini bukanlah sebuah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Misalnya penggunaan *platform digital* seperti *google classroom* yang dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi, pengumpulan tugas bahkan pemberian nilai. Penggunaan *zoom meeting* atau *google meet* saat ini juga sudah dilakukan di berbagai sekolah sebagai upaya dalam proses pembelajaran secara daring yang dilengkapi dengan berbagai fitur pendukung dalam proses pembelajaran sehingga yang membedakan pembelajaran secara daring dan luring adalah hanya lokasi atau tempat dilakukannya proses pembelajaran, namun materi yang disampaikan dan umpan balik yang diterima guru tetaplah sama.

Dengan adanya model pembelajaran INOLYN berbasis *blended learning* yang dilakukan pada penelitian dan pengembangan ini diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi guru sebagai pengajar untuk meningkatkan pengetahuan siswa secara kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai tuntutan SMK menghasilkan siswa yang siap memasuki lapangan kerja, dan mengembangkan sikap profesional, mampu berkompetisi dan mengisi kebutuhan dunia usaha dan industry serta menghasilkan siswa yang produktif, adaptif dan kreatif dalam mengikuti perkembangan IPTEK.

Model pembelajaran INOLYN berbasis *blended learning* akan memudahkan dalam proses pembelajaran dasar-dasar kecantikan dan SPA

khususnya perawatan kulit wajah karena model pembelajaran INOLYN ini dilengkapi dengan konsep yang tepat bagi siswa dan akan memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan pembelajaran sehingga berdampak pada efektivitas proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran INOLYN juga dilengkapi dengan modul bahan ajar yang dapat dijadikan landasan guru dalam mengajar dengan cara yang tepat. Kemudian dilengkapi dengan panduan penggunaan *google classroom* sebagai *platform* belajar yang akan membantu guru dalam memberikan materi, soal, pengumpulan tugas yang waktunya dapat disesuaikan dengan *deadline* yang sudah ditetapkan. Bahkan *google classroom* dapat digunakan untuk memberikan penilaian terhadap pekerjaan siswa.

Dengan demikian model pembelajaran INOLYN berbasis *blended learning* dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam proses pembelajaran dasar-dasar kecantikan dan SPA khususnya pada materi perawatan kulit wajah secara manual guna meningkatkan hasil belajar bagi siswa serta membuat siswa terlibat secara aktif, kreatif dan inovatif. Tetapi meskipun model pembelajaran INOLYN pada awalnya hanya diterapkan pada mata pelajaran dasar-dasar kecantikan dan SPA, tidak menutup kemungkinan bahwa model pembelajaran INOLYN berbasis *blended learning* dapat digunakan pada mata pelajaran yang lain dengan karakteristik yang sama dengan mata pelajaran dasar-dasar kecantikan dan SPA.

2. Implikasi Model Pembelajaran INOLYN untuk Siswa

Model pembelajaran INOLYN berbasis *blended learning* memiliki implikasi yang signifikan terhadap siswa. Model pembelajaran INOLYN yang dirancang dengan konsep aliran *progresivisme* dan *konstruktivisme* mampu meningkatkan hasil belajar siswa SMK Negeri 10 Medan. Dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran INOLYN yang terdiri dari komponen: (1) *Ice breaking* dapat membuat siswa merasa nyaman dalam memulai pembelajaran dan menarik minat belajar siswa; (2) *New materials* yang memberikan pengetahuan baru bagi siswa sehingga siswa mendapatkan sesuatu yang baru untuk dipelajari dan dikembangkan lebih dalam melalui tahapan selanjutnya *organize*; (3) *Organize* yang membuat siswa akan terlibat dalam sebuah kelompok dan akan menghasilkan ide-ide terbaik menurut versi setiap siswa yang kemudian akan menjadi landasan dalam kegiatan selanjutnya; (4) *Learning by doing* yang membuat siswa mengalami pembelajaran secara nyata sehingga dalam proses belajar siswa akan lebih mengingat karena sudah pernah melakukannya; (5) *evaluation* yang akan memotivasi siswa dalam belajar karena melalui evaluasi akan terlihat perkembangan siswa.

Pendekatan yang menggunakan *blended learning* menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *online* yang dapat meningkatkan fleksibilitas dan aksesibilitas bagi siswa yang meliputi peningkatan keterampilan teknologi, mandiri dalam belajar dan manajemen waktu. Selain itu, siswa juga dapat mengembangkan

kemampuan beradaptasi dengan lingkungan belajar yang beragam. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran secara fleksibel melalui *platform google classroom* yang memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing. Siswa juga dapat berkolaborasi dengan teman sekelas melalui forum *online* untuk mengerjakan proyek bersama dan interaksi tatap muka dalam pembelajaran *offline* tetap penting karena memungkinkan siswa untuk berdiskusi langsung dengan guru dan teman sekelas serta dapat meningkatkan keterampilan social dan kemampuan berkomunikasi.

3. Implikasi Model Pembelajaran INOLYN untuk Sekolah

SMK Negeri 10 Medan memiliki tekad dan komitmen dalam mewujudkan visi misinya yang dilandasi oleh 5 pilar budaya kerja yang diterapkan dalam kegiatan sehari-hari yaitu kecerdasan, keluwesan, ketulusan, kebersamaan dan pelayanan terbaik. SMK Negeri 10 Medan memiliki visi menghasilkan tamatan terampil dan layak kerja. Sementara misi SMK Negeri 10 Medan yaitu: (1) Meningkatkan sarana dan prasarana; (2) Peningkatan kompetensi guru dan pegawai; (3) Peningkatan kegiatan belajar mengajar; (4) Peningkatan layanan public; (5) Peningkatan hubungan kerja industri; (6) Peningkatan disiplin siswa; (6) Peningkatan kegiatan ekstrakurikuler

Berdasarkan visi dan misi yang dilakukan oleh SMK Negeri 10 Medan maka hal tersebut selaras dengan model pembelajaran INOLYN yang dikembangkan bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi dari SMK

Negeri 10 Medan maupun profil lulusan yang dimiliki oleh SMK Negeri 10 Medan dalam melaksanakan misinya guna menciptakan siswa yang aktif, kreatif dan inovatif dalam menghadapi tantangan zaman serta dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi pada revolusi industri 4.0 yang merupakan upaya transformasi menuju perbaikan dengan mengintegrasikan teknologi khususnya dalam bidang pendidikan. Maka dalam proses pembelajaran pihak sekolah berkewajiban mengadakan perubahan desain pembelajaran di era revolusi 4.0 saat ini melalui model pembelajaran yang dipusatkan pada siswa dan terintegrasi dengan teknologi sehingga dapat beradaptasi dengan kemajuan zaman, khususnya perkembangan teknologi sehingga dunia pendidikan bisa menghadapi tantangan di era revolusi industry 4.0 guna meningkatkan atau mengoptimalkan kualitas pembelajaran melalui model pembelajaran yang tepat dan terintegrasi dengan teknologi digital.

Dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran tentulah hal tersebut tidak dapat dipisahkan dari model pembelajaran yang sesuai untuk digunakan. Model pembelajaran INOLYN dibentuk dengan teori atau konsep yang tepat yaitu dengan menerapkan aliran *progresivisme* dan *konstruktivisme* yang dimulai dengan pengetahuan, pemahaman maupun pengalaman siswa, menekankan kepada kemampuan dalam proses pembelajaran dan mendorong peserta didik membangun pengetahuannya sendiri melalui kelompok sehingga terjadi kolaborasi dengan cara berdiskusi dan bekerjasama dengan teman sekelas. Aliran konstruktivisme

membuat siswa memiliki pengalaman nyata dalam belajar sehingga siswa akan mengingat apa yang sudah pernah dilaluinya dalam proses belajar.

Oleh karena itu maka sintak serta produk-produk (perangkat pendukung) model pembelajaran INOLYN yang sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah akan membantu sekolah dapat mencapai visi dan misinya. Bahkan model pembelajaran INOLYN ini berbasis *blended learning* yang memungkinkan proses pembelajaran dapat terjadi tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu serta siswa dapat mendapatkan pengetahuannya kapan saja dan dimana saja, bukan hanya dari guru tapi dari teknologi yang dimilikinya. Pihak sekolah juga dapat mendorong guru untuk menghasilkan produk pembelajaran yang lebih baik lagi melalui penambahan pengetahuan guru dengan cara menyediakan fasilitas-fasilitas dan mengikutsertakan guru dalam peningkatan kemampuan bidang studi dan teknologi pembelajaran.

Model pembelajaran INOLYN ini juga telah mendapatkan pengakuan atau validasi dari beberapa ahli yang sesuai dengan kebutuhan, sudah diuji coba lapangan serta mendapatkan respon yang positif dalam pembelajaran dasar-dasar kecantikan dan SPA oleh siswa yang merasakan dampak kehadiran model pembelajaran INOLYN berbasis *blended learning* sehingga SMK Negeri 10 Medan dapat menggunakan model pembelajaran INOLYN berbasis *blended learning* yang prosesnya berpusat pada siswa (*student centered learning*) dengan memanfaatkan teknologi di dalamnya

pada mata pelajaran lain yang karakteristiknya sesuai sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa

5.3 Saran

Berdasarkan hasil temuan yang diuraikan pada kesimpulan dan implikasi di atas, model pembelajaran INOLYN berbasis *blended learning* yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran memberikan beberapa hal yang penting untuk diperhatikan. Maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Model pembelajaran INOLYN berbasis *blended learning* belum diimplementasikan secara luas di sekolah-sekolah. Sehingga untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran INOLYN berbasis *blended learning* secara luas dalam berbagai mata pelajaran dan materi yang sesuai maka disarankan agar guru dapat mengimplementasikannya pada ruang lingkup yang lebih luas di sekolah-sekolah.
2. Bagi guru yang ingin menerapkan perangkat pembelajaran menggunakan model pembelajaran INOLYN berbasis *blended learning* pada topic yang lain pada mata pelajaran yang sesuai dapat merancang sendiri perangkat pembelajaran yang diperlukan dengan memperhatikan komponen-komponen pembelajaran dan karakteristik dari materi pelajaran yang akan dikembangkan. Misalnya dengan mengikuti perkembangan teknologi pembelajaran melalui berbagai media dan kreatif dalam memecahkan persoalan kesulitan belajar

siswa karena dengan melalui keaktifan mengikuti perkembangan teknologi pembelajaran maka guru akan mengetahui model dan strategi yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran .

3. Kepala sekolah sebagai creator dan motivator harus mampu melihat kebutuhan dalam pembelajaran, menciptakan sebuah perubahan dalam penerapan teknologi pembelajaran sehingga dapat mengupayakan proses pembelajaran yang terbaik bagi para siswa. Oleh karena itu diharapkan model pembelajaran INOLYN berbasis *blended learning* dapat dijadikan salah satu model pembelajaran INOLYN dengan mempersiapkan guru melalui pelatihan-pelatihan yang intensif tentang model pembelajaran INOLYN sehingga model pembelajaran INOLYN dapat diimplementasikan sesuai dengan sintaks model pembelajaran INOLYN.
4. Bagi Dinas Pendidikan dapat menjadikan model pembelajaran INOLYN berbasis *blended learning* menjadi salah satu program inovasi upaya peningkatan prestasi belajar siswa yang berada di sekolah-sekolah melalui pelatihan-pelatihan kepada para guru mulai dari jenjang SD, SMP dan SMA/SMK